

PENGUATAN KAPASITAS KADER POSYANDU MELALUI SOSIALISASI UNTUK MENINGKATKAN KESADARAN KESEHATAN DI NAGARI LUBUK GADANG, KECAMATAN SANGIR KABUPATEN SOLOK SELATAN

Selmi Yulida¹, Irwan Irwan², Zusmelia Zusmelia³, Felia Siska⁴, Yushendra⁵

¹Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia; selmiyulida2@gmail.com

²Program Studi Humanitas, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia; irwan7001@gmail.com

³Program Studi Humanitas, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia; zusmelia10@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia; Feliasiska17@gmail.com

⁵Dinas Sosial PMD, Kabupaten Solok Selatan, Padang, Indonesia, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia; ayahagila82@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-10-14

Revised 2025-10-25

Accepted 2025-11-05

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan pengetahuan kader Posyandu melalui kegiatan sosialisasi tentang pentingnya kesadaran kesehatan di Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan. Kader Posyandu memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, terutama dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak, gizi, serta pencegahan penyakit. Namun, masih ditemukan keterbatasan dalam pemahaman kader terhadap praktik dan strategi promosi kesehatan yang efektif. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui metode sosialisasi, diskusi interaktif, dan pelatihan langsung kepada kader. Dalam prosesnya, peserta diberikan materi mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), deteksi dini gangguan tumbuh kembang anak, serta manajemen kegiatan Posyandu. Metode ini dipilih untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan saling berbagi pengalaman antar kader, sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan langsung dalam kegiatan Posyandu di lingkungan masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman kader terhadap konsep kesadaran kesehatan dan peran penting Posyandu dalam menjaga kualitas hidup masyarakat. Selain itu, kader menjadi lebih percaya diri dan terampil dalam memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa kader mampu mengidentifikasi permasalahan kesehatan di wilayahnya serta menawarkan solusi berbasis komunitas. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas kader Posyandu dan memperkuat kolaborasi antara masyarakat, pemerintah nagari, serta tenaga kesehatan. Penguatan kapasitas kader menjadi langkah penting dalam mewujudkan kemandirian masyarakat di bidang kesehatan. Diharapkan kegiatan ini dapat berlanjut secara berkesinambungan

agar kesadaran dan perilaku hidup sehat semakin melekat dalam kehidupan masyarakat Nagari Lubuk Gadang.

Kata Kunci: Kapasitas Kader; Posyandu; Sosialisasi; Kesehatan

ABSTRACT

This community service activity aims to increase the capacity and knowledge of Posyandu cadres through outreach activities on the importance of health awareness in Nagari Lubuk Gadang, Sangir District, South Solok Regency. Posyandu cadres play a strategic role in efforts to improve public health, particularly in maternal and child health services, nutrition, and disease prevention. However, there are still limitations in cadres' understanding of effective health promotion practices and strategies. This community service activity was implemented using a participatory approach through outreach methods, interactive discussions, and direct training for cadres. During the process, participants were provided with material on the importance of clean and healthy living behaviors (PHBS), early detection of child developmental disorders, and Posyandu activity management. This method was chosen to create an active learning atmosphere and share experiences among cadres, so that the knowledge gained can be directly applied in Posyandu activities in their respective environments. The results of the activity showed an increase in cadres' understanding of the concept of health awareness and the important role of Posyandu in maintaining the quality of life of the community. Furthermore, cadres became more confident and skilled in providing health education to the community. Evaluations conducted through observations and interviews demonstrated that cadres were able to identify health problems in their areas and offer community-based solutions. This activity had a positive impact on increasing the capacity of Posyandu cadres and strengthening collaboration between the community, the village government, and health workers. Strengthening cadre capacity is a crucial step in realizing community independence in the health sector. It is hoped that this activity will continue to foster awareness and healthy living behaviors in the lives of the people of Lubuk Gadang Village.

Keywords: Capacity of Cadres; Integrated Health Posts; Socialization; Health

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Selmi Yulida

Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia; selmiyulida2@gmail.com

PENDAHULUAN

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan, khususnya bagi

ibu, bayi, dan balita (Asri, Lestarini, Husni, Muspita, & Hadi, 2021). Posyandu menjadi sarana utama dalam pelaksanaan program kesehatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui kader yang telah dilatih. Kader Posyandu berfungsi sebagai penggerak, penyuluh, dan pelaksana kegiatan kesehatan di tingkat desa (Hervilia, Dhini, & Munifa, 2016). Oleh karena itu, keberhasilan kegiatan Posyandu sangat bergantung pada kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan para kader dalam menjalankan perannya. Namun, di berbagai daerah, termasuk di Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu (Sumendap, Rompas, & Simak, 2020). Kader Posyandu sering menghadapi keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan masyarakat, kurangnya kemampuan komunikasi, serta minimnya pelatihan berkelanjutan. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dan kurang optimalnya pelayanan kesehatan yang diberikan (Swastikawati, Permatasari, & Hasanah, 2021). Oleh sebab itu, diperlukan upaya penguatan kapasitas kader agar mampu melaksanakan tugas secara lebih profesional dan efektif (Misbah & Tansah, 2015).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kapasitas kader adalah melalui kegiatan sosialisasi yang terarah dan berkelanjutan. Sosialisasi berperan penting dalam memberikan pemahaman baru, memperluas wawasan, serta meningkatkan kesadaran kader terhadap pentingnya pelayanan kesehatan masyarakat (Arumsari, Supriyati, & Sima, 2022). Dengan adanya kegiatan sosialisasi yang intensif, diharapkan para kader Posyandu di Nagari Lubuk Gadang dapat lebih berkompeten, mandiri, dan mampu meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat secara menyeluruh (Naziroh, 2017). Melalui penguatan kapasitas ini, Posyandu dapat berfungsi secara optimal sebagai pilar utama dalam pembangunan kesehatan di tingkat nagari (Maywita, 2018).

Selain sosialisasi, bentuk peningkatan kapasitas kader juga dapat dilakukan melalui pelatihan teknis dan pendampingan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas atau dinas kesehatan (Rinah, Zamzami, & Pramita, 2020). Pelatihan ini dapat mencakup keterampilan dasar seperti pencatatan hasil penimbangan, penyuluhan gizi, serta pengenalan tanda-tanda bahaya pada ibu hamil dan balita. Dengan pembinaan yang berkesinambungan, kader akan lebih percaya diri dalam melaksanakan tugasnya dan mampu memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

METODE

Metode pengabdian dalam kegiatan “Penguatan Kapasitas Kader Posyandu Melalui Sosialisasi untuk Meningkatkan Kesadaran Kesehatan di Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan” menggunakan pendekatan partisipatif, di mana kader Posyandu menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran (Dayman et al., 2019). Pendekatan ini bertujuan agar para kader tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengidentifikasi masalah kesehatan di lingkungannya dan mencari solusi yang tepat. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memperkuat peran kader sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat nagari (Sutarto, 2022).

Pelaksanaan program dilakukan melalui langkah-langkah yang terstruktur dan teratur. Langkah awal adalah tahap persiapan, yang mencakup kerja sama dengan pemerintah nagari, puskesmas, serta pemilihan kader Posyandu yang akan berpartisipasi. Tim penyelenggara juga menyusun konten sosialisasi yang sesuai dengan keperluan warga lokal, seperti upaya mencegah stunting, kebiasaan hidup bersih dan sehat, nutrisi yang seimbang, serta manfaat vaksinasi. Tahap ini juga melibatkan penyediaan peralatan pendukung dan bahan promosi untuk memastikan kegiatan berlangsung efisien dan menarik (Mai'manah & Mulyadi, 2021).

Langkah berikutnya adalah tahap implementasi sosialisasi dan latihan. Pada tahap ini, kegiatan dilakukan menggunakan teknik presentasi interaktif, diskusi berkelompok, dan simulasi praktis di lokasi. Kader Posyandu diberi pengetahuan mengenai pentingnya peran mereka dalam membangun kesadaran kesehatan masyarakat, strategi penyampaian informasi yang menarik, serta cara memantau perkembangan anak balita (Kurnianingsih, Dharminto, Winarni, & Mawarni, 2019). Metode partisipatif diterapkan supaya kader belajar lewat pengalaman langsung dan praktik, bukan hanya dari teori (Jalpi, Rizal, & Fahrurazi, 2020).

Langkah terakhir adalah tahap pendampingan dan penilaian. Setelah sosialisasi berakhir, dilakukan bimbingan kepada kader Posyandu untuk memastikan pengetahuan dan kemampuan yang didapat bisa diterapkan dalam operasional Posyandu di daerah masing-masing (Winda, 2019). Penilaian dilakukan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) yang di kelola dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar bagi ibu, bayi dan anak balita (Anwar & Nurhamah, 2019). Dalam peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 19 tahun 2011 tentang pedoman pengintegrasian layanan sosial dasar di pos pelayanan terpadu pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa posyandu merupakan wadah pemberdayaan masyarakat yang dibentuk melalui musyawarah mufakat desa atau kelurahan yang dikelola oleh pengelola posyandu (Hendayani & Amalia, 2021). Dalam pergerakannya, posyandu dimonitori oleh kader terpilih dari wilayah sendiri yang terlatih untuk melaksanakan kegiatan rutin di bappeda solok selatan yang mana dilaksanakan satu kali dalam satu bulan pada minggu kedua. Yang dimana terdapat pada gambar dibawah ini (Noeralim, Laenggeng, & Yusuf, 2018):



Gambar 1. Dokumen Pribadi

Berdasarkan Gambar 1: Menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi penguatan kapasitas kader Posyandu yang dilaksanakan di Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan (Ardiansyah, 2024). Kegiatan ini diikuti oleh para kader Posyandu, tokoh masyarakat, serta perwakilan perangkat nagari dengan antusias. Dalam kegiatan tersebut, peserta mendapatkan materi

tentang pentingnya kesadaran kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta peran strategis kader dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan para kader dapat lebih terampil, percaya diri, dan aktif dalam memberikan edukasi serta pelayanan kesehatan di lingkungan masing-masing, sehingga tercipta masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap Kesehatan (Rosliana, Widowati, & Kurniati, 2020).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak. Di Nagari Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, posyandu menjadi ujung tombak dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, seperti imunisasi, penimbangan balita, pemeriksaan ibu hamil, dan penyuluhan gizi. Namun, untuk dapat berfungsi secara optimal, posyandu memerlukan penguatan kapasitas baik dari segi sumber daya manusia maupun pelaksanaan kegiatan (Amalia, Syahrida, & Andriani, 2019). Penguatan kapasitas posyandu dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah sosialisasi kepada masyarakat (Simbolon, 2020). Sosialisasi ini berperan penting untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan serta memanfaatkan layanan posyandu secara rutin. Tanpa kesadaran yang tinggi dari masyarakat, keberadaan posyandu tidak akan memberikan dampak maksimal terhadap peningkatan kualitas kesehatan warga (Hariyanto, Setiawan, & Amanati, 2016).



Gambar 2. Dokumen Pribadi

Berdasarkan Gambar 2: Kegiatan pada gambar di atas merupakan salah satu bentuk pelaksanaan sosialisasi Posyandu yang diadakan di salah satu nagari atau desa. Acara ini dihadiri oleh para ibu-ibu beserta anak-anak balita mereka, petugas kesehatan, aparat nagari, serta perwakilan dari TNI yang turut berperan dalam mendukung kegiatan sosial kemasyarakatan. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya para ibu, mengenai pentingnya pelayanan kesehatan dasar yang disediakan oleh Posyandu, seperti pemantauan tumbuh kembang anak, imunisasi, pemberian vitamin, serta edukasi gizi dan pola hidup sehat. Di Nagari Lubuk Gadang, kegiatan sosialisasi posyandu sering dilakukan oleh pihak Dinas Kesehatan, kader posyandu, serta tenaga kesehatan dari puskesmas setempat. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan warga, kunjungan rumah, kegiatan PKK, hingga penyuluhan di sekolah. Tujuan utama dari sosialisasi ini

adalah untuk memberikan pemahaman tentang manfaat posyandu serta pentingnya peran aktif masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan kesehatan di lingkungannya (Nurbaya, Saeni, & Irwan, 2022). Kader posyandu memiliki peran sentral dalam keberhasilan sosialisasi. Mereka adalah penggerak utama di tingkat nagari yang menjembatani komunikasi antara tenaga kesehatan dengan masyarakat. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan dan pendampingan menjadi hal yang sangat penting. Pelatihan kader mencakup pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak, gizi, pencegahan penyakit, serta teknik komunikasi yang efektif dalam melakukan sosialisasi (Maemunah, Susmini, & Tuanany, 2023).

Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu. Banyak warga yang belum memahami sepenuhnya manfaat dari pemeriksaan rutin di posyandu. Melalui sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan, diharapkan masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya deteksi dini terhadap masalah kesehatan, terutama bagi balita dan ibu hamil. Selain peningkatan kapasitas kader, dukungan dari pemerintah nagari dan tokoh masyarakat juga menjadi faktor kunci keberhasilan sosialisasi. Kepala nagari, tokoh adat, dan tokoh agama dapat menjadi teladan dalam mendorong partisipasi masyarakat. Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, pesan-pesan kesehatan yang disampaikan melalui sosialisasi dapat lebih mudah diterima dan diikuti oleh warga. Sosialisasi posyandu di Nagari Lubuk Gadang tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada peningkatan kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Melalui kegiatan ini, masyarakat diajak untuk menjaga kebersihan lingkungan, memperhatikan asupan gizi, serta menghindari kebiasaan yang dapat membahayakan kesehatan seperti merokok dan pembuangan sampah sembarangan (Paramita, Isnayati, Ikrawan, & Adialita, 2019).

Kegiatan sosialisasi juga berfungsi sebagai sarana untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat. Melalui interaksi langsung dengan warga, kader dapat mengetahui hambatan dan kebutuhan masyarakat, seperti kurangnya pengetahuan tentang gizi anak atau kurangnya akses terhadap air bersih. Informasi ini kemudian dapat dijadikan dasar dalam perencanaan program kesehatan berikutnya. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk datang ke posyandu secara rutin. Meningkatnya kunjungan masyarakat ke posyandu menunjukkan adanya kepercayaan terhadap pelayanan yang diberikan (Okti Sri Purwanti, 2020). Dengan demikian, data kesehatan masyarakat pun dapat tercatat dengan baik, sehingga mempermudah pihak puskesmas dalam melakukan pemantauan dan evaluasi kesehatan di wilayah tersebut (Ratna Suhartini, Haniarti², & Makhrajani Majid, 2018). Peningkatan kesadaran kesehatan melalui sosialisasi juga berdampak pada penurunan angka stunting dan gizi buruk. Dengan semakin banyaknya orang tua yang memahami pentingnya pola makan sehat dan pemeriksaan rutin, kondisi kesehatan anak-anak di Nagari Lubuk Gadang dapat meningkat secara signifikan. Hal ini sejalan dengan program nasional dalam menurunkan angka stunting di Indonesia (Apriningsih et al., 2022).

Selain itu, sosialisasi juga menumbuhkan semangat gotong royong dan kepedulian antarwarga. Masyarakat mulai memahami bahwa kesehatan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya tugas tenaga medis. Kolaborasi antara masyarakat, kader posyandu, dan pemerintah nagari menjadi kekuatan utama dalam menciptakan lingkungan yang sehat dan sejahtera. Penguatan kapasitas posyandu melalui sosialisasi di Nagari Lubuk Gadang juga menjadi contoh nyata penerapan pendekatan partisipatif dalam pembangunan kesehatan. Masyarakat tidak lagi menjadi objek, melainkan subjek yang berperan aktif dalam setiap kegiatan kesehatan. Dengan demikian, keberlanjutan program posyandu dapat terjaga karena adanya rasa memiliki dari masyarakat itu sendiri. Secara keseluruhan, penguatan kapasitas posyandu melalui kegiatan sosialisasi di Nagari

Lubuk Gadang, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, terbukti menjadi langkah efektif untuk meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat. Dengan dukungan berbagai pihak, pelatihan kader yang berkelanjutan, serta partisipasi aktif warga, posyandu dapat berfungsi optimal sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang mandiri, berdaya, dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan sosialisasi, metode pendekatan personal sangat berpengaruh. Kader posyandu yang mengenal masyarakat secara dekat mampu menyampaikan pesan kesehatan dengan lebih efektif. Pendekatan dari hati ke hati membuat masyarakat merasa dihargai dan lebih terbuka terhadap informasi yang diberikan (Ertiana, Septyvia, Utami, Ernawati, & Yualiarti, 2021).

KESIMPULAN

Selain memperkuat kemampuan kader melalui kegiatan sosialisasi, program tersebut juga berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap signifikansi pemeliharaan kesehatan, khususnya bagi ibu hamil, bayi, dan balita. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu mencerminkan efektivitas sosialisasi dalam menumbuhkan kepercayaan dan kepedulian warga terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin. Dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah nagari, puskesmas, tokoh masyarakat, serta TNI, telah memperkuat keberhasilan program ini, sehingga pelaksanaan Posyandu menjadi lebih optimal dan berkelanjutan. Penguatan kapasitas kader Posyandu melalui sosialisasi tidak hanya memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, tetapi juga merangsang tumbuhnya semangat kolaborasi sosial dan kesadaran bersama akan pentingnya gaya hidup sehat. Upaya ini memberikan kontribusi konkret terhadap penurunan angka stunting, peningkatan status gizi anak, serta terwujudnya masyarakat yang mandiri dan berdaya dalam sektor kesehatan. Dengan kelanjutan program sosialisasi dan pelatihan kader, Posyandu di Nagari Lubuk Gadang dapat menjadi model efektif untuk pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan kesehatan berbasis lokal.

Daftar Pustaka

- Amalia, E., Syahrida, S., & Andriani, Y. (2019). Faktor Mempengaruhi Kunjungan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu Kelurahan Tanjung Pauh Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(1), 60–67. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i1.242>
- Anwar, C., & Nurhamah, N. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Pemantauan Pertumbuhan Balita Dengan Keaktifan Kunjungan Ke Posyandu. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v2i1.345>
- Apriningsih, A., P, D., A, A. S., S, A. M., N, R. P., A, N. A., ... P, A. A. (2022). Pembekalan Karang Taruna Dan Kader Posyandu Sebagai Motivator Perbaikan Status Anemia Gizi Pada Remaja Putri. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2415. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8603>
- Ardiansyah, I. S. (2024). Pencegahan Anemia Remaja Melalui Posyandu Dan Edukasi. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(2), 129. <https://doi.org/10.31290/jpk.v13i2.4495>
- Arumsari, W., Supriyati, D., & Sima, P. (2022). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 10(2), 82–94. <https://doi.org/10.14710/jmki.10.2.2022.82-94>
- Asri, I. H., Lestarini, Y., Husni, M., Muspita, Z., & Hadi, Y. A. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat Di Masa Covid-19. *Jurnal Abdi Populika*, 2(1), 56–63.
- Dayman, H., Winarni, S., Lusiani, E., Katolik, S., Vincentius, S., & Surabaya, P. (2019). Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Pertolongan Pertama Kejang Demam Pada Anak. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 9(1), 44–49.

- Ertiana, D., Septyvia, A. I., Utami, A. U. N., Ernawati, E., & Yualiarti, Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Journal Of Community Engagement And Empowerment*, 3(1).
- Hariyanto, H., Setiawan, S. A., & Amanati, D. W. (2016). Korelasi Pendidikan Dan Pekerjaan Ibu Dengan Keaktifan Balita Ke Posyandu Di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan*, 3(1), 48–62.
- Hendayani, W. L., & Amalia, R. F. (2021). Hubungan Keaktifan Keluarga Dalam Kegiatan Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Kelurahan Kebun Sikolos. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30633/jsm.v3i1.1180>
- Hervilia, D., Dhini, & Munifa. (2016). Pandangan Sosial Budaya Terhadap Asi Eksklusif Di Wilayah Panarung Palangkaraya. *Indonesian Journal Of Human Nutrition*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/2355-3987>
- Jalpi, A., Rizal, A., & Fahrurazi, F. (2020). Pemberdayaan Kader Posyandu Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Kelurahan Sungai Miai Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlash Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 6(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i2.3897>
- Kurnianingsih, K., Dharminto, D., Winarni, S., & Mawarni, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Kelurahan Bandarjo Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 7(4), 573–580. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jkm.v7i4.24948>
- Maemunah, N., Susmini, S., & Tuanany, N. N. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Posyandu Dewi Sartika Kota Malang. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 11(2), 356–371. <https://doi.org/10.33366/jc.v11i2.4366>
- Mai'manah, M., & Mulyadi, B. (2021). Keaktifan Ibu Dalam Kegiatan Posyandu Memiliki Hubungan Dengan Pertumbuhan Balita. *Indonesia Journal Of Midwifery Sciences*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.53801/ijms.v1i1.5>
- Maywita, E. (2018). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/Bb Medan*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.34008/jurhesti.v3i1.24>
- Misbah, N., & Tansah, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pos Pembinaan Terpadu Oleh Lansia. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 2(2), 133–149. <https://doi.org/10.36743/medikes.v2i2.112>
- Naziroh, U. (2017). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Primipara (Di Posyandu Balita Desa Segodobancang Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo)* (Stikes Insan Cendekia Medika Jombang). Stikes Insan Cendekia Medika Jombang. Opgehaal Van <https://repository.itskesicme.ac.id/Id/Eprint/42/>
- Noeralim, D. N., Laenggeng, A. H., & Yusuf, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kunjungan Ibu Balita Ke Posyandu Desa Watuawu Kecamatan Lage Kabupaten Poso. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.364>
- Nurbaya, N., Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi Dan Simulasi. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 678–686. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6579>
- Okti Sri Purwanti. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anggota Posyandu Lanjut Usia Pinilih Gumpang Tentang Komplikasi Luka Kaki Pada Penderita Diabetes. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 225–233. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.308>

- Paramita, V. S., Isnayati, I., Ikrawan, Y., & Adialita, T. (2019). *Program Secercah Hati: Program Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Dan Ekonomi Melalui Posyandu Dan Posbindu Secercah Hati Program: Community Empowerment Programs In Health And Economic Affairs Through Posyandu And Posbindu.*
- Ratna Suhartini, Haniarti², & Makhrajani Majid. (2018). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Motorik Kasar Anak Umur 1-3 Tahun Di Posyandu Bunga Cengkeh Desa Puncak Harapan Kecamatan Maiwa. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 1(3), 177–188. <https://doi.org/10.31850/Makes.V1i3.103>
- Rinah, S. A., Zamzami, A. K., & Pramita, N. A. (2020). Evaluation Of The Family Planning Village Program (Study On The Bina Nur Apni Pramita 1 Target Group). *Jisipol (Jurnal Stisipol)*, 2(1), 314–329.
- Roslina, L., Widowati, R., & Kurniati, D. (2020). Hubungan Pola Asuh, Penyakit Penyerta, Dan Pengetahuan Ibu Dengan Status Gizi Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Posyandu Teratai Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Kabupaten Subang Tahun 2020. *Syntax*, 2(8), 415–428. [Opgehaal Van https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/499](https://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/499)
- Simbolon, D. T. (2020). Hubungan Jumlah Kunjungan Ibu Ke Posyandu Dengan Status Gizi Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Amplas. *Jurnal Keperawatan Priority*, 3(2), 31–41. <https://doi.org/10.34012/jukep.V3i2.958>
- Sumendap, J., Rompas, S., & Simak, V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Minat Lansia Terhadap Posbindu. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 99. <https://doi.org/10.35790/jkp.V8i1.28417>
- Sutarto. (2022). Qualitative Study Of Local Cultural Wisdom And Health Services On Stunting Events. *Indonesian Journal Of Medical Anthropology*, 3(1), 1–7. <https://doi.org/10.32734/ijma.V3i1.7569>
- Swastikawati, C., Permatasari, H., & Hasanah, H. (2021). Aplikasi Online Report Status Gizi Balita Posyandu Mawar Seto Pada Puskesmas Gajahan Surakarta. *Dutacom*, 14(1), 25–34. <https://doi.org/10.47701/dutacom.V14i1.2014>
- Winda, N. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Yang Memiliki Balita Dengan Kunjungan Posyandu Di Desa Payung Agung Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analisis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(2), 200–207. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36465/jkbth.V19i2.498>